

**PENGARUH KEMAMPUAN AWAL SISWA DAN PEMBELAJARAN
ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP
NEGERI 2 KOTA JAMBI**

Nurul Anisa¹, Mayasari²

Abstract

This study aims to determine (1) the description of students' initial abilities, online learning and learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Jambi City. (2) The influence of students' initial abilities and learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Jambi City. (3) The influence of online learning and student learning outcomes of class VII at SMP Negeri 2 Jambi City. (4) The influence of students' initial abilities and online learning on student learning outcomes at SMP Negeri 2 Jambi City. This research design uses quantitative research methods, with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. Where the population of this research is 222 students with a sample of 143 students. The data processing techniques in this study are Instrument Validity Test, Reliability Test, Quantitative Descriptive Analysis, Normality Test, Homogeneity Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Simple Regression Test, Multiple Regression Test. The results showed that (1) the initial ability of students to obtain a TCR score of 80.95% with a good category. Meanwhile, the TCR value of online learning obtained a score of 80.25% in the good category. (2) There is an effect of students' initial ability on student learning outcomes of 2,546 with a significant value of 0.12. (3) There is an effect of online learning on student learning outcomes of 2,546 with a significant value of 0.15. (4) There is an effect of X1 and X2 on Y with a Ftable value of 4.523 with a significance of 0.12. Thus, the initial ability describes the readiness of students to accept the lessons that will be delivered by the teacher, and online learning is quite influential on the learning activities carried out between students and teachers. So even in the process of changing learning activities from offline to online, it still affects the learning activities of students even though it can determine the success of students in learning.

Keywords: Initial Ability, Online Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Serta, menjadikan setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945. Pendidikan sebuah proses dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang dijadikan pedoman untuk mencapai hasil belajar tersebut, dan langkah-langkah bagi guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efisien dan inovatif.

Belajar mengajar adalah kegiatan utama yang ada di sekolah, seorang guru berharap semua siswa-siswanya berhasil dalam proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut selalu dilakukan dengan berbagai usaha-usaha baik guru

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

maupun dari diri siswa. Seorang guru selalu mengupayakan berbagai metode dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa tersebut tidak merasa bosan, dan memberikan semangat belajar siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran.

Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran *online* yang menggunakan jaringan internet, sehingga dalam pembelajaran *online* diperlukannya sinyal atau koneksi yang bagus supaya dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

“Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa (2) penyamaan kesempatan (3) merupakan indikator kesuksesan siswa dalam menempuh proses belajar mengajar, tetapi bukan merupakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan atau sasaran pengajaran mata pelajaran dalam mengubah pengetahuan atau kemampuan perilaku atau kepribadian siswa termasuk penalaran”.

Menurut Mustofa, et. al (2019:11), ”Pembelajaran *online* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar”. Artinya, pembelajaran *online* salah satu inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi informasi yang dipelajari pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menggunakan berbagai aplikasi yang mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa menggunakannya juga.

Pelaksanaan pembelajaran baik tatap muka maupun *online* setiap materi yang akan diajarkan oleh guru. Pemahaman materi ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dikarenakan, kemampuan salah satu tolak ukur tinggi rendahnya belajar siswa dalam sebuah sekolah. Dimana, siswa harus memahami suatu pelajaran supaya tingkat kemampuannya dalam pendidikan dinilai dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dari nilai hasil belajar dan keseharian siswa, guru bisa melihat kemampuan yang memang benar-benar semangat dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran diduga ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu kemampuan awal. Kemampuan awal yang dimiliki siswa sebagai dasar sebelum mereka mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini dikarenakan, Menurut Syah (2012:121),”Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi”. Artinya, Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik harus lebih memahami pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sebelum masuk ke materi baru agar dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik sudah memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Sehingga, pada saat peserta didik masuk ke materi baru sudah ada sedikit banyaknya pengetahuan yang mereka miliki.

Peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang baik diduga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan, hasil belajar

merupakan tujuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik sebelum memulai ke materi yang baru, guru mengulang materi yang sudah diajarkan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi yang sudah diajarkan agar mendapat hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar untuk seorang guru merupakan pedoman evaluasi atas keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan, bagi peserta didik hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 60% dari pelajaran yang disampaikan mampu dikuasai oleh siswa.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 kota Jambi.

No.	Kelas	KKM			Jumlah siswa
		< 75	75	>75	
1	VII A	14	18	9	32
2	VII B	13	19	6	32
3	VII C	10	22	7	32
4	VII D	9	24	8	33
5	VII E	12	20	7	32
6	VII F	12	17	8	29
7	VII G	15	17	8	32
Jumlah		85	137	53	222

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi, Tahun 2021. (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas VII IPS di SMP Negeri 2 Kota Jambi, masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut diduga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hasil Observasi informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar merupakan pencapaian belajar siswa dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa saat pembelajaran dan guru dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran jika seorang siswa sudah mencapai nilai yang bagus dan sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Kemampuan awal siswa hanya sebatas buku yang diberikan oleh sekolah dan belum adanya persiapan siswa dalam belajar. Selain itu, adanya sistem pembelajaran *online* yang diajarkan atau informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga, guru hanya memberi dan menyampaikan materi dalam proses kegiatan pembelajaran tanpa menjelaskan materi, dan memberikan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat tidak ada umpan balik antara siswa dan guru.

Interaksi peserta didik dengan guru pada saat proses pembelajaran *online* masih sangat rendah. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi dan kurang semangat dalam kegiatan proses belajar. Dimana, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa masih banyak yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian pembelajaran pada saat pembelajaran *online* guru lebih cenderung memberikan nilai yang objektif. Dimana, guru tidak bisa melihat secara langsung dalam memberikan penilaian melainkan tugas yang dikirim oleh siswa melalui pembelajaran *online*. Sehingga, guru sulit dalam menentukan siswa yang benar-benar memiliki kemampuan dalam hasil belajarnya yang tinggi maupun rendah. Dengan demikian, dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Awal Siswa dan Pembelajaran *Online* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Jambi”.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23), metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Variabel Kemampuan Awal Siswa (X1)

Tanggapan responden atau siswa terhadap kemampuan awal siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 2 Kota Jambi dapat dilihat dari kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel kemampuan awal siswa Kelas VII IPS di SMP Negeri 2 Kota Jambi yang dapat dilihat pada tabel, dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Awal Siswa (X1)

No	Indikator	Skor rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Memiliki ingatan terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya	562,40	3,93	78,66	Cukup Baik
2.	Mampu untuk memahami arti dari bahan pelajaran yang telah dipelajari	578,20	4,04	80,87	Baik
3.	Mampu untuk menghubungkan ide atau pelajaran dengan ide-ide pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu	595,80	4,17	83,33	Baik
Jumlah		1736,40	12,14	242,85	Baik
Rata-rata		578,80	4,047	80,95	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah pada indikator memiliki ingatan terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya sebesar 78,46% dengan kategori cukup baik. Dan nilai tertinggi pada indikator mampu untuk memahami materi pelajaran yang telah dipelajari sebesar 82,54% dengan kategori baik. Dari ketiga indikator mampu untuk menghubungkan ide pelajaran dengan pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu sebesar 81,45%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena kemampuan awal merupakan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan kemampuan awal siswa paling terlihat dari siswa, yaitu kemampuan mampu menghubungkan ide atau pelajaran dengan ide-ide pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu.

2. Variabel Pembelajaran Online (X2)

Tanggapan responden atau siswa terhadap kemampuan awal siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 2 Kota Jambi dapat dilihat dari kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel kemampuan awal siswa Kelas VII IPS di SMP Negeri 2 Kota Jambi yang telah dilaksanakan. Adapun besarnya hasil tanggapan responden (TCR) untuk variabel pembelajaran *online* dapat dilihat, pada tabel, dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Online (X2)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rarata	TCR	Keterangan
1	Kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar <i>online</i> .	560,20	3,92	78,35	Cukup Baik
2	Pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar <i>online</i>	576,00	4,03	80,56	Baik
3	<i>Stakeholder</i> membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar <i>online</i> .	585,20	4,09	81,85	Baik
Jumlah		1721,4	12,04	240,76	
Rata-Rata		573,80	4,01	80,25	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah pada indikator kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar *online* hasil TCR sebesar 63,13 % dengan kategori sangat kurang baik. Dan, nilai tertinggi pada indikator *stakeholder* membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar *online* hasil TCR sebesar 81,03% dengan baik. Dari ketiga indikator pelaksanaan. Dari ketiga indikator pelaksanaaninteraksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* yaitu hasil TCR sebesar 78,60%.

Dengan demikian, *stakeholder* membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar *online* hasil bahwa kemampuan mampu menghubungkan ide pelajaran dengan pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu bisa dikatakan baik, karena kesiapan saat belajar siswa sudah memahami materi dari yang sudah diajarkan sebelumnya.

Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat. Untuk itu peneliti menggunakan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Jambi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Adapun rekapitulasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel, dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		<7,6	>7,6 atau 7,6	
1.	VII SMP 2 Kota Jambi	40	103	143

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari siswa kelas VII IPS Terpadu sebesar 143 siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat 103 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 40 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Artinya, dengan demikian hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi sangat mendorong hasil belajar siswa.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan pendistribusian dan pengelompokan data dengan menggunakan aplikasi *software* program SPSS versi 16. Uji normalitas salah satu persyaratan penting karena harus terpenuhi dalam analisis regresi, data yang dianalisis tidak berasal dari data yang berdistribusi normal, maka analisis penelitian tidak dapat terpenuhi. Pengujian normalitas data dalam penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai alat pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam suatu penelitian. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KA	PO	HB
N		143	143	143
Normal Parameters ^a	Mean	60.7133	60.0839	77.2797
	Std. Deviation	3.81366	3.43449	3.58087
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.080	.119
	Positive	.080	.080	.119
	Negative	-.103	-.068	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235	.958	1.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.317	.086

Sumber: Data Diolah 2021

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel kemampuan awal siswa (X1) sebesar 0,095 dan pembelajaran *online*(X2)0,317, sedangkan hasil belajar (Y) 0,086. Dimana, ketiga skor tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan bernilai positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga penelitian dapat diteruskan dan peneliti dapat menggunakan uji regresi sederhana dalam penelitian.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat data-data yang berasal dari data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel kemampuan awal siswa (X1) dan pembelajaran *online* (X2) digunakan sebagai tolak ukur terhadap hasil belajar (Y). Uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*, adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KA	1.431	14	125	.149
PO	1.862	14	125	.087

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berasal dari data homogenitas, ini dapat dilihat pada *test of homogeneity of variances* diketahui variabel kemampuan awal sebesar 0,149, sedangkan pembelajaran *online* sebesar 0,087% ini berarti nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VII yaitu *homogen*.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka pada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.908	1.101
.908	1.101

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Secara rinci dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel kemampuan awal siswa (X1) adalah 0,908 > 0,1 dan 1,101 > 10. Sedangkan, nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel pembelajaran *online* (X2) adalah 0,908 > 0,1 dan 1,101 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada penelitian kepenelitian lain. Jika variansi dari residual satu peneliti ke peneliti lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model

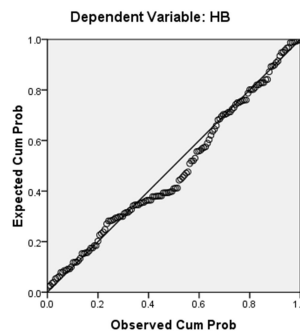
regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah melalui grafik plot antara prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SPRESID*). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:

1. Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika pancaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebarkan diatas dan sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Gambar uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil analisis pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas. Hasil heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisiwn korelasi *Rank Sperman* dimana mengkorelasikan antara absolut residual dengan menggunakan variabel X1,X2 dan variabel Y. Jika signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka antara persamaan regresi tersebut dikatakan ada heteroskedastisitas dan jika juga sebaliknya jika tidak ada maka tidak heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Heteroskedastisitas

Correlations

		HB	KA	PO
Pearson Correlation	HB	1.000	.210	.187
	KA	.210	1.000	.303
	PO	.187	.303	1.000
Sig. (1-tailed)	HB	.	.106	.123
	KA	.106	.	.000
	PO	.123	.000	.
N	HB	143	143	143

	KA	143	143	143
	PO	143	143	143

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tabel 8 di atas dapat dilihat data hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel independen adalah $> 0,05$. Hal ini terlihat dari nilai Sig. (1-tailed) variabel kemampuan awal belajar (X1) adalah $0,106 > 0,05$ dan variabel pembelajaran *online* (X2) adalah $0,123 > 0,05$. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

3. Hasil Analisis Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kemampuan Awal Siswa (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Analisis regresi digunakan untuk tujuan menguji antara variabel kemampuan awal siswa (X1) dan pembelajaran *online* (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Kota Jambi. Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS versi 16 dalam melakukan pengolahan data dan analisis liner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Variabel kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.331	4.703		13.890	.000		
	Ka	.197	.077	.210	2.546	.012	1.000	1.000

Sumber : Data diolah 2021

a. Dependent Variable: hb

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi penelitian menggunakan analisa regresi sederhana. Regresi ini digunakan untuk mencari pengaruh secara sendiri-sendiri diantara variabel kemampuan awal siswa (X1) terhadap hasil belajar (Y). Adapun besaran berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh suatu hasil analisis model esmtimasi regresi linear sederhana adalah $Y = 0,197 + 65,331 X1$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana memperoleh hasil nilai konstanta sebesar 65,528. Ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh kemampuan awal siswa dan terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Jambi berpengaruh besar dalam hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya yang dilakukan di sekolah.

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Pembelajaran *Online* (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Uji analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui antara hubungan variabel X2 terhadap variabel Y, yakni dapat dilihat tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 10. pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.736	10.176		4.003	.000		
HB	.245	.132	.155	1.863	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
PO

Sumber : Data diolah 2021

Dapat diketahui tabel 10 di atas dapat diperoleh suatu hasil analisis model esmtimasi regresi linear sederhana adalah $Y = 0,245 X_1 + 40,736 X_2$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana memperoleh hasil nilai konstanta sebesar 40,981 Ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadudi SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, pembelajaran *online* sangat berpengaruh besar dalam hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya yang dilakukan di sekolah.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk tujuan menguji antara variabel kemampuan awal siswa (X1) dan pembelajaran *online* (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Kota Jambi. Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS versi 16 dalam melakukan pengolahan data dan analisis linear dapat dilihat pada tabel, dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Regresi berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.937	6.185		9.528	.000		
KA	.158	.081	.168	1.960	.012	.908	1.101
PO	.145	.092	.136	1.580	.016	.908	1.101

Sumber: Data Diolah 2021

a. Dependent Variable:
HB

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh suatu hasil analisis model esmtimasi regresi linear berganda adalah $Y = 58.937 + 0,158 X_1 + 0,145 X_2$. Hasil

dari analisis model estimasi regresi linear berganda memperoleh hasil nilai konstanta sebesar 58,937. Ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, pengaruh kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* sangat berpengaruh besar dalam hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya yang dilakukan di sekolah.

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kemampuan awal siswa (X1) 0,158%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau faktor kemampuan awal siswa berpengaruh besar secara positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, dalam peningkatan faktor kemampuan awal siswa (X1) yang dimiliki siswa sebesar 1 (satu) persen untuk meningkatkan hasil belajar tersebut sebesar 0,158%. Dengan demikian, kemampuan awal siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pembelajaran *online* (X2) sebesar 0,145%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau faktor pembelajaran *online* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, dalam peningkatan faktor pembelajaran *online* (X2) yang dimiliki siswa tersebut 1 (satu) persen untuk meningkatkan hasil belajar tersebut sebesar 0,145%. Dengan demikian, pembelajaran *online* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari nilai uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16 dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai t Hitung Variabel Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.331	4.703		13.890	.000		
	Ka	.197	.077	.210	2.546	.012	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah 2021

a. Dependent Variable: hb

Berdasarkan data tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kemampuan awal siswa (X1) adalah 2.546. Pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,645. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,546 > 1,645$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan awal siswa (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Sedangkan, untuk mengetahui besarnya hipotesis pada pembelajaran *online* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Nilai t Hitung Variabel Pembelajaran *online* Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.254	5.332		12.239	.000		
	PO	.200	.089	.187	2.259	.025	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah 2021

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan data tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pembelajaran *online* (X2) adalah 2.259. Pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,645. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,259 > 1,645$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *online*(X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dari hasil pengolahan data melalui *software* program SPSS Versi 16 dalam melakukan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.511	2	55.255	4.523	.012 ^a
	Residual	1710.300	140	12.216		
	Total	1820.811	142			

Sumber: Data Diolah 2021

a. Predictors: (Constant), PO, KA

b. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat diketahui pengambilan keputusan adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 – (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 = (n-k-1) = 110. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,91. Dengan demikian, berdasarkan tabel 26 di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($4.523 > 3,91$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, kemampuan awal

siswa dan pembelajaran *online* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pengolahan data dan dilanjutkan pada tahap penganalisaan data dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Dari rumusan masalah *Pertama*, yaitu bagaimana gambaran kemampuan awal siswa, pembelajaran *online* dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPNegeri 2 Kota Jambi dapat diketahui dari tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang diperoleh bahwa yang memiliki nilai terbesar yaitu mampu untuk menghubungkan ide atau pelajaran dengan ide-ide pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu yakni sebesar 83,33% dengan kategori baik. Pada mampu untuk memahami arti dari bahan pelajaran yang telah dipelajari yakni sebesar 80,87% dengan kategori baik, sedangkan memiliki ingatan terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya yakni sebesar 78,66% dengan kategori cukup baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebesar 80,95% sehingga dapat dikatakan baik. Dengan demikian hal ini dapat dijelaskan gambaran kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini bagaimana mengetahui kemampuan awal siswa, pembelajaran *online* terhadap hasil belajar, mampu menghubungkan ide atau pelajaran dengan ide-ide pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu sehingga siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajar dan tidak mengalami kesulitan. Dalam belajar, karena sebelum guru memberikan materi baru akan mengulang kembali sedikit materi yang sudah diajarkannya sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa sudah memahami materi.

Pada variabel pembelajaran *onlinesiswa* kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi dapat diketahui bahwa dari ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur pembelajaran *online* diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai sedang yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* yakni sebesar 80,56% dengan kategori baik. Dan pada nilai nilai *stakeholder* membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar *online* terbesar yakni sebesar 81,85% dengan kategori baik, sedangkan yang memiliki nilai rendah yaitu kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar *online* dengan nilai yakni sebesar 78,35% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *onlinesiswa* sebesar 80,25% sehingga dapat dikatakan baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa maka semakin bagus nilai hasil belajar yang siswa peroleh.

Dari rumusan masalah *Kedua*, yakni bagaimana pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat oleh sig 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial juga menginformasikan bahwa kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat diketahui dari tabel 20 yang

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kemampuan awal siswa (X1) sebesar $2,546 > 1,645$. Pada tingkat signifikan 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diketahui semakin baik kemampuan awal siswa maka semakin baik juga nilai hasil belajar siswa.

Penelitian ini diperkuat dengan teori yang dinyatakan menurut Blankenstain (2017:58), kemampuan awal memberikan petunjuk pada siswa dalam mengingat untuk memperbaiki pengetahuan serta menyelaraskan pengetahuan yang baru dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dapat menjadi modal dasar yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan awal menjadi prasyarat siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kemampuan awal juga mempengaruhi hasil belajar jika siswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi maka nilai hasil belajarnya baik, sedangkan kemampuan awal yang rendah maka nilai hasil belajar siswa cukup rendah. Maka, kemampuan awal sangatlah penting sehingga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dengan diperkuat teori dari Blankenstain dan hasil penelitian, maka dapat dijadikan pedoman terhadap hasil belajar siswa penelitian ini, yang dimana dapat disimpulkan kemampuan awal siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi sangat baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan tidak terdapat kendala sehingga nilai hasil belajar siswa mendapat nilai yang cukup baik. Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh peneliti yang dilakukan oleh Ayati (2020:57), yang hasilnya dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai korelasi sebesar $r_{xy} 0,59$ yang besarnya berada diantara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara variabel (X) kemampuan awal dan variabel (Y) hasil belajar termasuk korelasi positif yang sedang atau cukup. dengan judul Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi.

Dari rumusan masalah **Ketiga**, bagaimana pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat oleh $sig 0,05 = 0,005$. Dari hasil pengujian hipotesis uji t juga menginformasikan bahwa pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat diketahui dari tabel 21 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pembelajaran *online* (X2) sebesar $2,259 > 1,645$. Pada tingkat signifikan 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diketahui semakin baik pembelajaran *online* maka semakin baik juga nilai hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* di SMP Negeri 2 Kota Jambi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam pembelajaran *online* siswa harus memahami teknologi agar memudahkan siswa dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Eko (2017:216), Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaan

pembelajaran *online* memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran *onlinesiswa* dan guru harus memahami teknologi agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan sebagai orang tua harus mengawasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar ketika siswa memiliki kendala pada saat pembelajaran dimulai maka orang tua bisa membantunya sehingga dalam pembelajaran *online* ini peran orang tua sangat diperlukan dan saling kerja sama antara orang tua dan guru.

Supaya dalam proses pembelajaran siswa tidak ada yang ketinggalan materi maupun tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, dalam pembelajaran *onlinesiswa* juga membutuhkan alat pendukung agar pembelajaran berjalan dengan baik selain sinyal yang baik, yaitu *smartphonedan* kuota. Dimana, *smartphone* dan kuota menjadi faktor utama dalam proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Jambi yang masih sebagian siswa yang banyak tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki *smartphonedan* kuota yang tidak memadai, sehingga tindakan dari sekolah memberikan kuota gratis kepada seluruh siswa agar bisa mengikuti pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016:87) yang hasilnya menyatakan mengatakan bahwa, ada pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa SMP di kelas VII dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada materi pelajaran IPS siswa SMP Negeri 18 Kota Tanggerang di kelas VII (ceramah) sebagai kelas kontrol. Siswa yang menggunakan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 18 Kota Tanggerang di kelas VII prestasinya lebih tinggi (84,09) dari siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS metode ceramah. Dengan diperkuat oleh teori Eko dan hasil penelitian Wahyudi maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* di SMP Negeri 2 Kota Jambi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam pembelajaran *online* siswa harus memahami teknologi agar memudahkan siswa dalam kegiatan belajar.

Dari rumusan masalah **Keempat** bagaimana pengaruh kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Dari hasil pengolahan data dengan melalui analisis regresi berganda dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dapat ditunjukkan oleh $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari, hasil pengujian uji F juga menginformasikan bahwa variabel kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat oleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ sebesar $(4,523 > 3,91)$ pada tingkat signifikan 0,05. Sehingga, diketahui bahwa kesimpulan

variabel kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* secara simultan atau keseluruhan terhadap hasil belajar adalah 58.937% dikategorikan berpengaruh di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia (2017) pembelajaran *onlinedan* kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Banda Aceh, terdapat pengaruh pada proses pembelajaran *online* dan kemampuan siswa terhadap hasil belajar matematika. Ini juga dipertegas dengan teori menurut Belawati (2019:42) menyatakan, interaksi antara peserta didik dengan materi, dengan pengajar, maupun dengan peserta didik lainnya dilakukan suatu sistem pembelajaran *online* yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peserta didik (dan juga pengajar) mau tidak mau harus menguasai bagaimana sistem tersebut bekerja, fungsi-fungsi dan fitur-fitur yang tersedia di dalam sistem apa yang dapat digunakan mereka untuk berinteraksi dengan materi, pengajar dan rekan-rekan belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dimana siswa dalam proses pembelajaran harus memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran *online*, agar dalam proses kegiatan pembelajaran ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan menanyakan materi yang tidak dipahami atau tidak dimengerti oleh siswa dan guru harus menjelaskan kembali agar siswa memahami materi yang diajarkannya. Kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* salah satu faktor dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dimana siswa harus benar-benar memahami teknologi agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar saat guru memberikan tugas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil pembahasan diatas “pengaruh kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Jambi” maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan awal siswa dapat dilihat dari TCR sebesar 80,95%, dengan kategori baik. Sedangkan, pembelajaran *online* mendapat nilai TCR sebesar 80,25%, dengan kategori baik.
2. Terdapat pengaruh antara ke kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, dengan adanya persiapan yang dilakukan siswa sebelumnya maka akan melatih kemandirian dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, pembelajaran siswa tidak hanya belajar pada proses tatap muka tapi dapat juga dilakukan melalui pembelajaran *online*.
4. Terdapat pengaruh antara kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Artinya, kemampuan awal siswa dan pembelajaran *online* sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar yang mana kemampuan awal dan pembelajaran *online* siswa tinggi maka akan memperoleh nilai hasil belajar yang baik dan sebaliknya jika kemampuan

awal dan pembelajaran *online* siswa rendah makan nilai hasil; belajar siswa juga rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penenelitian yang ingin disampaikan yang diketahui berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Bagi sekolah harus mendukung ketersediaan internet yang lancar jika guru melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa disekolah.
2. Bagi Guru
Dalam pembelajaran *online* guru harus bervariasi dalam kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi Orang Tua
Peran orang tua dalam pembelajaran *online* sangatlah berperan penting dalam kegiatan proses pembelajaran agar siswa termotivasi dalam pembelajaran *online*
4. Bagi Siswa
Siswa hendaknya lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran online dan selalu aktif dalam komunikasi sehingga dalam pembelajaran online siswa tidak mengalami kendala sehingga siswa dalam kegiatan proses pembelajaran siswa aktif dan mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas,A.N. dkk 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Kritis dan hasil belajar matematika Siswa Kelas 4 SD> JKPM. 5 (1) 23-32.
- Blankenstain, dkk 2017. Relevant Prior Knowledge Anoderates The Effect of Elaboration Puring Small Group discussion on Academic Achievement, Instr Sci.
- Kuntarto. Eko 2017. Keefektifan Model Pembelajaran daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.Indonesia language education and Literatur BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 3 No. 1 Hal: 99-110, P-ISSN: 2337-9561: E- 2580-1430.
- Mustofa, M. I, Chodzirin, M. Sayekti. L.. dan Fauzan R (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Upaya Menekankan Disparitas kualitas Perguruan Tinggi Walisongo*. Journalof information Technology, Vol.1, No 2, Hal, 151.
- Molstad, CE, dan Karseth B. 2016. *National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning out comes*. European Educational Research Journal Vol 15, No. 3.
- Rusman.2014, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta PT: RajaGrafindo Persada.
- Rahmatia, Maya. 2017. Pengaruh Pembelajaran *onlinedan* Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 20 Banda Aceh. FKP Unsyiah. Volume 2, No. 1. 212-227.
- Syah, Muhibin 2019, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Jurnal Vol 3 No 2. Desember 2019

- Sugiyono 2019 *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif* Bandung: CV. Alfabeta,
- Teddy, & Swatman, P. M, C. 2016:111. E-learning Readiness of Hong Kong Teachers. *The Journal Education Research University of South Australia*
- Ulandari, dan Rahma Putri, 2019. Efektifitas Model Pembelajaran inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia. Jurnal Pendidikan Matematika* Vol, 3. No, 2. hal. 227-237